



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Seni Tari dengan Menggunakan Metode *Cooperatif Learning* di Kelas XI SMAN 7 Sijunjung

### Efforts to Improve Learning Outcomes of Dance Students by Using Cooperative Learning Methods in Class XI SMAN 7 Sijunjung

Sischa Fitria Mega<sup>1</sup>; Fuji Astuti<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [sischafitriamega13@gmail.com](mailto:sischafitriamega13@gmail.com)<sup>1</sup>, [fujiaastuti@fbs.unp.ac.id](mailto:fujiaastuti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran kooperatif learning bisa menambah hasil belajar tari kelas XI SMA N 7 Sijunjung. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik dikumpulkan melalui teknik observasi atau pengamatan secara langsung. Data dianalisis dengan memakai rumus presentase. Metode kooperatif learning dapat menambah hasil belajar mata pelajaran seni budaya (tari) secara teori maupun praktek, bisa dilihat dari naiknya hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Penggunaan metode kooperatif learning ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama untuk mendapatkan nilai yang baik untuk individu maupun kelompok. Siswa dibagi jadi 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang yang berbeda jenis kelamin, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan lain-lain sehingga seluruh siswa dapat saling membantu dan mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata naik dari siklus I dengan rata-rata 71,96 naik jadi 84.24.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Seni Tari, Metode *Cooperatif Learning*

#### Abstract

This study aims to know and describe the cooperative learning method that can add to the learning outcomes of class XI dance at SMA N 7 Sijunjung. This study used Classroom Action Research (PTK). Techniques are collected through observation techniques or direct observation. The data was analyzed using a percentage formula. The cooperative learning method can increase student learning outcomes in cultural arts subjects (dance) in theory and practice, this can be seen from the increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2. The use of this cooperative learning method encourages students to work together to get good grades for individuals and groups. Students are divided into 5 groups consisting of 6-7 people of different genders, have different abilities, and others so that all students can help each other and achieve maximum results. Learning outcomes improved in cycle I with an average increase in the average of cycle I with an average of 71.96 rising to 84.24.

**Keywords:** Learning Outcomes, Dance, Cooperative Learning Method



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

#### To cite this article:

Sischa Fitria Mega, & Fuji Astuti (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Seni Tari dengan Menggunakan Metode *Cooperatif Learning* di Kelas XI SMAN 7 Sijunjung. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 01-07. DOI:10.24036/sy.v1i1.1

## Pendahuluan

Secara umum pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Perkembangan pendidikan yang signifikan dari masa ke masa telah mengubah cara berpikir para pendidik dari cara berpikir yang samar-samar atau kaku jadi lebih modern. Pengertian pendidikan juga merupakan definisi hukum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) tahun 2003 yang menyatakan: "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif meningkatkan potensi keagamaan, spiritual, kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat dan manusia." Pendidikan juga merupakan upaya pedagogi secara sadar atau sengaja untuk mencapai kedewasaan peserta didik. Oleh karena itu, selain landasan dan tujuan pendidikan yang jelas, guru juga harus memilih isi pengajaran bagi siswanya. Sebagai pengganti hati nurani siswa, guru harus bisa memilih isi atau efek pembelajaran yang tepat untuk membantu pendewasaan anak. Secara umum ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam mendefinisikan pendidikan, yaitu: 1) satuan pendidikan, 2) peserta didik, 3) lingkungan peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam menyampaikan ilmu kepada siswa agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Belajar punya tujuan penting yaitu mengubah sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan. Ada dua hal penting dalam belajar, yaitu belajar dan mengajar, yang merupakan tahap dasar pendidikan. Pada tahap belajar mengajar, guru mengelola materi pembelajaran dengan baik, memakai strategi yang mengaktifkan siswa dan memakai kesempatan dan sarana prasarana yang tersedia (Yuliasma, 2015, 588)

Berkat sarana dan prasarana yang lengkap, guru bisa mengajar dengan baik dan proses belajar mengajar sesuai tujuan yang akan dicapai (Oemar Hamali, 2006:30)

Pendidikan dan keterampilan seni budaya bisa menjadikan peserta didik memahami konsep dan makna seni budaya. Dengan mempelajari seni dan budaya, siswa bisa mengekspresikan kreativitasnya lewat seni dan budaya. Pembelajaran seni budaya menambah segala macam kreativitas, keindahan, yang meliputi ekspresi, pencarian, kreasi dan penghayatan bahasa, penampilan, suara, gerak, ucapan dan peran. Pendidikan seni mengenalkan peranan dan peranan seni rupa, musik, tari, serta menginternalisasikan kemanusiaan dasar (Masunah, 2003: 26)

Tari bisa menolong siswa memperoleh kepekaan sosial dan estetika, menambah kepekaan, kecerdasan serba guna, kreativitas dan nilai-nilai kehidupan, hingga mengembangkan watak dan kepribadian yang positif. Pembelajaran tari hendaknya terbentuknya disiplin internal pengetahuan, sikap dan keahlian yang memperhatikan budaya dan konteks sosial lewat pengalaman, mencipta, refleksi, berpikir, berkarya seni dan mempengaruhi dengan unsur seni. (Soedarsono, 2005: 5). (Astuti & Padang, n.d.) manusia mempunyai bakat seni dengan sendirinya

Berdasarkan hasil temuan SMA N 7 Sijunjung terungkap saat belajar, siswa kurang memperhatikan dan tidak aktif dalam belajar. Ada sebagian siswa yang kurang tertarik untuk belajar menari, apalagi siswa laki-laki merasa bahwa menari bukan untuk mereka, karena menari biasanya lebih diperuntukkan bagi siswa perempuan.

**Tabel 1. Hasil nilai MID siswa kelas XI IPS semester 2  
Kelas XI di SMAN 7 Sijunjung**

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1.	XI IPS 1	85	76
2.	XI IPS 2	71	76
3.	XI IPS 3	87	76

Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana caranya agar siswa tertarik belajar tari sehingga menambah hasil belajar siswa?

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru IPS 2 kelas XI mempunyai nilai paling rendah atau dibawah KKM. Kelas XI mempunyai nilai praktik yang paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Pada kelas XI IPS 2 guru memakai metode ceramah. Hal ini menyebabkan menurunnya keterlibatan dan apresiasi siswa terhadap kelas seni dan budaya. Metode ceramah adalah suatu metode dimana guru menjelaskan dan berbicara secara lisan di depan siswa dan di depan kelas. Dalam metode ini guru benar-benar memegang kendali dan jadi subjek pembelajaran, sedangkan siswa sebagai objek pasif yang menerima apa yang disampaikan guru. Walaupun guru memakai metode ceramah dalam pembelajaran tari, namun pada saat guru menjelaskan dan mempraktekkan gerak tari, masih banyak siswa yang tidak konsentrasi terhadap apa yang dijelaskan guru. Metode ceramah dirasa kurang efektif dalam pembelajaran tari karena hanya berfokus pada aktivitas guru yang lebih aktif, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Metode ceramah ini kurang cocok digunakan oleh guru, sehingga diperlukan suatu metode yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan berkomunikasi satu sama lain saat belajar menari.

Secara umum yang menjadi kendala siswa dalam belajar tari adalah siswa sulit memahami pembelajaran yang disuguhkan oleh guru, hal ini berdampak pada kurangnya kreatifitas dan keterampilan siswa sehingga tidak tercapainya prestasi minimal siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa menuntut guru untuk melakukan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran agar pembelajaran sampai kepada siswa khususnya pada saat pembelajaran menari (Astuti, 2013)

Sudjana (2004:39) hasil belajar dihasilkan siswa dipengaruhi oleh aktor dalam diri siswa dan Faktor yang datang dari siswa. Bukan hanya itu faktor yang juga dipengaruhi oleh perbedaan jender. Menurut (Astuti & Padang, n.d.) mahasiswa perempuan juga berprestasi ber kreativias, seperti kefasihan, fleksibel, elaborasi, dan orisinalitas produk tari mereka.

## Metode

Penelitian ini pakai metode penelitian tindakan kelas. Dadang Yudhistira (2013:25) menyatakan bahwa PTK merupakan salah satu bentuk pembelajaran reflektif yang tujuannya untuk memperdalam pemahaman pada kegiatan pembelajaran dan memperbaiki kesenjangan-kesenjangan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan berusaha mewujudkannya. pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. tujuan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua bagian, terdiri dari empat bagian, meliputi desain, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulannya lewat teknik observasi atau observasi langsung. Data dianalisis dengan memakai rumus persentase teori Sudijon (2009:43).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Siklus I

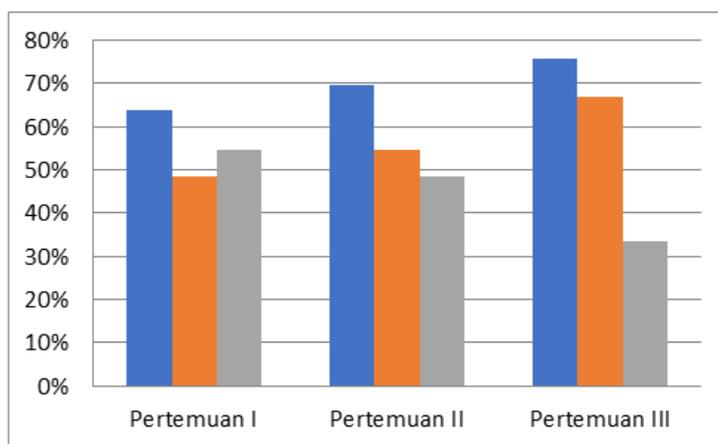
Pada pertemuan 1, guru memberikan materi pembelajaran mengenai konsep, prosedur dalam berkarya tari kreasi. Guru menayangkan video tari kreasi melalui video yang sudah di kirim melalui grup whatsapp. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Guru memberikan motif gerak yang akan dikembangkan oleh para siswa. Tari yang diberikan yaitu Tari Gandang pengembangan gerak dengan 5 motif gerak yang terdapat dalam tari Gandang karya Gusmiati Suid yaitu gerak silang, gerak selendang kiri kanan rantak kaki, gerak rantak, gerak tapuak layang dan gerak pulang.

Pada pertemuan 2, Guru menjelaskan materi tentang pengembangan gerak tari kreasi minangkabau. Selanjutnya guru memberikan instruksi untuk mengembangkan gerak dengan kelompok masing-masing sambil di bimbing. Dan guru meminta siswa dengan sungguh-sungguh berlatih karena tarian yang akan di praktekan siswa akan di nilai sesuai deengan aspek penilaian yaitu : orisinalitas, teknik gerak dan kelancaran

Pada pertemuan 3, guru mengadakan tes tertulis dan tes keterampilan kepada siswa. Pada tes tertulis, siswa di berikan waktu 10 menit untuk melaksanakan tes tertulis dengan mengerjakan soal sebanyak 10 soal objektif dan 5 soal essay. Setelah ujian tertulis selesai, guru mengintruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan ujian keterampilan yang sudah mereka kerjakan secara kelompok. Sedangkan pada tes keterampilan, siswa diberikan waktu 30 menit untuk berlatih secara kelompok dan mempersiapkan penampilannya kedepan kelas.

**Tabel 2. Hasil pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

Aktifitas	F			%			Rata-rata	
	Pert. II	Pert. II	Pert. III	Pert. I	Pert. II	Pert. III	F	%
kerja sama	21	23	25	64%	70%	76%	23	70%
Aktif	16	18	22	48%	55%	67%	19	57%
Tidak Aktif	18	16	11	55%	48%	33%	15	45%



**Gambar 1. Data Hasil Aktifitas Siswa Siklus I**

Pada hasil belajar tari siswa teori maupun praktek mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif learning dalam pembelajaran sudah mencapai target yang ditetapkan.

**2. Siklus II**

Pada pertemuan 1, guru mengintruksikan setiap siswa untuk menampilkan pengembangan gerak yang sudah dilatih. Masih ada beberapa siswa Kurangnya ragam gerak yang dikembangkan dan teknik yang kurang tepat dan guru mengarahkan bagaimana teknik untuk melakukan gerak dan cara mengembangkan gerak dan juga mengarahkan bagaimana menempatkan tenaga dalam melakukan gerak. Guru menyuruh siswa untuk mulai latihan selama 30 menit. Beberapa siswa sudah mulai serius dalam latihan akan tetapi masih ada siswa yang bermain pada saat latihan. Guru membantu siswa memperbaiki teknik gerak yang kurang tepat dan benar.

Pada pertemuan 2, guru melaksanakan tes pengembangan gerak tari kreasi. Sebelum melakukan tes kepada siswa guru mengingatkan kembali bagaimana bentuk pengembangan gerak berdasarkan waktu yang harus dicapai siswa. Sebelum melakukan tes guru juga memberitahukan kelompok yang terbaik akan mendapatkan hadiah atau reword. Sebelum melakukan tes guru membuat nomor undian tampil yang di ambil oleh masing-masing siswa. Sebelum melakukan tes guru memberikan waktu 10 menit untuk melakukan latihan.

Hasil belajar tari siswa teori maupun praktek mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif learning dalam pembelajaran sudah mencapai target yang ditetapkan..

### 3. Pembahasan

Rendahnya hasil belajar siswa kurang berminat dalam seni tari atau tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar. Guru perlu memvariasikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Guru juga membagi siswa secara heterogen dimana masing-masing kelompok terdapat siswa yang pintar, siswa yang malas, siswa yang rajin, siswa yang pendiam dan lain sebagainya. Seluruh siswa dibagi secara merata agar mampu membantu teman yang kurang mampu menguasai materi yang diajarkan.

Penggunaan metode kooperatif learning ini memiliki keunggulan dalam mendorong siswa agar dapat bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama yaitu hasil belajar yang baik. Sebagaimana menurut Jamal Ma'aruf Asmani (2016 : 40) Setelah menggunakan metode pembelajaran ini didapati peningkatan nilai hasil belajar tari siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai target rata-rata 80. Peningkatan rata-rata dari siklus I dengan rata-rata 71,96 meningkat menjadi 84,24. Perolehan hasil belajar yang didapatkan pada siklus II termasuk dalam kriteria "Baik" yang mencakup penilaian teori dan praktek siswa dimana dalam praktek meliputi pengembangan gerak, kelancaran gerak, teknik gerak, kekompakkan gerak dan ketepatan hitungan/tempo.

### Kesimpulan

Metode kooperatif learning bisa menaikkan hasil belajar siswa secara teori maupun praktek, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Penggunaan metode kooperatif learning ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama untuk mendapatkan nilai yang baik untuk individu maupun kelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang yang berbeda jenis kelamin, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan lain-lain sehingga seluruh siswa dapat saling membantu dan mencapai hasil yang maksimal. Hasil akademik belajar tari siswa terjadi kenaikan pada siklus I, rata-rata peningkatan pada siklus I sebesar 71,96 dan naik jadi 84,24. Dengan demikian, hasil pendidikan tari meningkat dengan metode pembelajaran kooperatif dan tujuan yang dicapai berhasil.

**Daftar Pustaka**

- A.G. *Sudarsono*, 2005, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar;. Abdul Hakim Nusantara,
- Ahmad, Rivai dan *Sujana, Nana*.(2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar. Baru.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Astuti, F., & Padang, U. N. (n.d.). *Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau*.
- Masunah, Juju & Narawati.(2003). *Seni dan Pendidikan Seni. (Sebuah Bunga Rampai)* Bandung : Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Bumi Aksara.
- Shinta, E. F., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Pair, Share (TPS) Dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII 3 di SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 4(2), 41-46.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung :Sinar. Baru Algensido Offset.
- Yudhistira, D. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*.Gramedia Widiasarana Indonesia.